

HUBUNGAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI WALI KELAS DENGAN MUTU PEMBELAJARAN KELAS XI IPS DI SMA N 1 TARUTUNG

Cindy Romauli Charolin Simanjuntak¹, Binur Panjaitan²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: cindysimanjuntak27@gmail.com¹, binurpanjaitan5@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-4-30
Review : 2025-4-30
Accepted : 2025-4-30
Published : 2025-4-30

KATA KUNCI

Manajemen Kepemimpinan,
Komunikasi Wali Kelas, Mutu
Pembelajaran.

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis hubungan manajemen kepemimpinan wali kelas dengan mutu pembelajaran peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarutung; 2) menganalisis hubungan komunikasi wali kelas dengan mutu pembelajaran peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Tarutung; dan 3) menganalisis hubungan manajemen kepemimpinan dan Komunikasi wali kelas dengan mutu pembelajaran peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tarutung yang tersebar pada 3 kelas sebanyak 104 orang siswa dan penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 70 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai thitung > ttabel ($\alpha=0,05$; $n-2=102$) antara manajemen kepemimpinan wali kelas XI IPS dengan mutu pembelajaran yaitu $6,753 > 1,980$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan manajemen kepemimpinan wali kelas XI IPS dengan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Tarutung; 2) nilai thitung > ttabel ($\alpha=0,05$; $n-2=102$) antara komunikasi wali kelas XI IPS dengan mutu pembelajaran yaitu $5,795 > 1,980$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan komunikasi wali kelas XI IPS dengan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Tarutung; 3) nilai thitung > ttabel ($\alpha=0,05$; $n-2=102$) antara manajemen kepemimpinan dan Komunikasi wali kelas XI IPS dengan mutu pembelajaran yaitu $4,847 > 1,980$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan manajemen kepemimpinan dan Komunikasi wali kelas XI IPS dengan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Tarutung secara simultan, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Keywords: *Leadership Management, Homeroom Teacher Communication, Learning Quality.*

ABSTRACT

The aim of this research is to 1) analyze the relationship between homeroom teacher leadership management and the learning quality of class XI IPS students at SMA Negeri 1 Tarutung; 2) analyze the relationship between homeroom teacher communication and the quality of learning of class XI IPS students at SMA N 1 Tarutung; and 3) analyze the relationship between leadership management and homeroom teacher communication with the learning quality of class XI IPS students at SMA Negeri 1 Tarutung. The method used in this research is a quantitative research method with inferential statistics. The population is all students of class. Data was collected using a closed questionnaire with 70 items. The results of data analysis show that: 1) the value of $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $n-2=102$) between the leadership management of Class Social Sciences with quality learning at SMA Negeri 1 Tarutung; 2) the value of $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $n-2=102$) between the communication between class XI IPS homeroom teachers and the quality of learning, namely $5.795 > 1.980$, thus it is known that there is a relationship between class XI IPS homeroom teacher communication and the quality of learning at SMA Negeri 1 Tarutung; 3) the value of $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $n-2=102$) between leadership management and communication from class XI IPS homeroom teachers and learning quality is $4.847 > 1.980$, thus it is known that there is a relationship between leadership management and communication from class at SMA Negeri 1 Tarutung simultaneously, thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

PENDAHULUAN

Dalam mutu pembelajaran sangat diperlukan manajemen kepemimpinan dan komunikasi yang baik oleh wali kelas terhadap siswa-siswa. Berdasarkan hal tersebut wali kelas adalah seorang figur utama dalam menyelenggarakan pendidikan. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran wali kelas tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi harus memiliki kualifikasi yang profesional yang berkualitas, teknis, pendidikan, serta pribadi yang baik juga (Haka, 2020). Sebuah perencanaan yang tepat adalah sebuah kunci dalam mencapai mutu pembelajaran yang baik serta hasil belajar yang diharapkan. Suatu rencana yang sudah dilaksanakan akan ditindaklanjuti dengan evaluasi-evaluasi guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Suatu penilaian dapat menjelaskan bagaimana kualitas pembelajaran yang sudah direncanakan dan memberikan informasi mengenai program pembelajaran yang dilaksanakan (Aprilia,2016).

Organisasi adalah suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam mencapai tujuan tersebut harus ada dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Dengan adanya dukungan tersebut maka akan sangat membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Kelas merupa kan sebuah contoh organisasi karena memiliki wali kelas dan siswa yang saling bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Maka tugas utama seorang wali kelas adalah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan benar. Pembahasan mengenai manajemen kepemimpinan dan komunikasi wali kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebuah hal yang begitu menarik untuk dibahas. Namun sampai pada saat ini, belum begitu banyak penelitian yang mengangkat topik mengenai manajemen kepemimpinan dan komunikasi wali kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Maka penelitian ini urgent untuk diteliti karena akan dapat terungkap informasi-informasi yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan dan komunikasi wali kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mutu pembelajaran yang dilakukan wali kelas terhadap siswa-siswa.

Wali kelas merupakan pendidik atau educator yang perannya tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan nasional. Peraturan perundang-undangan di Indonesia mengeluarkan bahwa UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. BAB XI Pasal 39 ayat (2) mengatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran yang melakukan pembimbingan dan pelatihan. Menurut Doni Koesoma (2010), sebuah kelas merupakan suatu bagian dari lembaga pendidikan, tidak terkecuali wali kelas. Seorang wali kelas memiliki peranan yang begitu besar bagi mutu pembelajaran, kemajuan kelas, serta menentukan berhasil atau tidaknya komunitas kelas tersebut. Wali kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah sebagai manajer dan motivator untuk mengembangkan minat serta prestasi siswa di kelas. Sehingga kinerja wali kelas dapat dilihat dari bagaimana wali kelas tersebut menjadi animator dalam mutu pembelajaran.

Salah satu peran wali kelas adalah menjadi penentu kesuksesan dan keberhasilan siswa oleh karena itu wali kelas sebagai pemimpin dan sekaligus manajer harus mengolah dan menata kelasnya dengan baik. Wali kelas harus mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapai perubahan dirinya secara total ke arah yang lebih baik (Balthasar Watunglawar, 2020). Berbagai macam usaha harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar semakin baik. Setiap wali kelas dianggap sebagai guru yang bertanggung jawab dengan mutu pendidikan terhadap peserta didik. Sehingga para wali kelas perlu memiliki kepemimpinan serta komunikasi yang bagus terhadap anak walinya.

Penilaian pembelajaran merupakan sebuah hal yang begitu penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka sangat penting dimulai dari penilaian seorang wali kelas sebagai penilai yang harus mengikuti tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang sudah tertulis di RPP (Nofriadi & Rohim 2022). Suatu kegiatan penilaian pembelajaran terbagi atas tiga komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (CBM), dan penilaian. Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan hasil mutu pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan dalam penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran yang dicapai.

Dalam menjalankan keseharian, sebagai makhluk sosial setiap individu akan memiliki berbagai macam masalah yang akan dihadapi (Fitriya, 2019) sehingga masalah tersebut harus diselesaikan dengan cara yang baik untuk dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran, sama seperti pendidikan. Masalah-masalah yang akan di hadapi oleh dunia pendidikan di antaranya sering kali membahas mengenai proses pembelajaran yang terbilang sangat begitu kurang. Hal ini menyebabkan munculnya problematika

pendidikan yang ada di Indonesia menjadi sangat kompleks (Afifah, 2015). Pada setiap keberlangsungan pembelajaran, siswa selalu diarahkan untuk mencerna setiap materi atau menghafal konsep dari informasi yang telah disampaikan oleh wali kelas. Dengan adanya satuan pendidikan maka setiap siswa akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan, sebab dunia pendidikan akan mengajarkan siswa tentang bagaimana sikap serta cara yang dilakukan untuk menghadapi suatu permasalahan.

Selain itu ilmu pengetahuan juga akan terus berevolusi seiring dengan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil data terkait dengan nilai rata-rata semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024 pada kelas XI IPA dan XI IPS dengan jumlah siswa 32 orang perkelas. Adapun hasil data tersebut adalah sebagai berikut:

XI MIPA 1	XI MIPA 2	XI MIPA 3	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
88.4	87.13	84.8	83.21	86.93	88.93
90.2	86.67	91.27	82.93	90	90.79
86.4	87.53	86.27	92.86	82.07	82.21
88.07	91.4	88.8	84.36	82.36	91.57
88.47	87.67	84.93	88	86.29	83.93
86.87	82.4	87.13	85.21	83.86	82.79
87.87	90.2	88.33	86.79	82.71	85.64
86.6	88.13	84.8	83.29	81.07	81.79
91.13	86.47	84	82	89.86	81.29
86.67	91.13	84.8	84.93	85.36	88.71
91.8	89.93	85.27	84.79	82.86	82
88.87	86.4	89.67	83.5	91.5	81.71
84.93	87.13	88.53	85.5	84	81.71
90	89.27	87.07	90.21	85.30	81.86
90.33	87.73	85.53	86.14	82.86	82.71
89.47	84.87	87.93	86.14	82.36	91.29
54.44	84.4	87.93	83.07	82.29	84.21
54.44	85.87	86.67	82.64	85.93	90
90.4	86.6	85.53	82.71	82.79	81.07
87.07	87.4	85.67	83.79	83.57	81.86
89.53	87.6	88.6	81.86	83.71	82.64
87.67	85.13	86.2	83.57	84.2	87.64
86.13	87.07	84.8	82.57	82.29	83.07
89.87	84.33	83	83.93	82.21	84.07
90.2	89.4	84.07	83.79	82.07	85.07
50.6	83.8	86.07	86.79	81.57	86.86

86.27	88.2	85.67	83.43	81.93	82.07
88.07	89.07	86.33	81.5	86	83.64
86.93	90.33	88.27	82.86	82.64	82.14
88.93	88.33	88.47	83.21	85.18	81.79
88.4	86.8	86.8	87.71	82.64	82.29
88.87	84.4	85.73	82.07	90.5	83.21
88.33	76.8	86.07	82.93	82.14	83.21
85.2190909	86.9572727	86.5154545	84.4936364	84.2421875	84.3566667

Dari data di atas, perolehan nilai antara XI IPA dan XI IPS terbilang bahwa nilai dari kelas XI IPS tergolong lebih rendah dibanding dengan nilai dari kelas XI IPA. Hal ini juga sangat berpengaruh pada penerimaan siswa di perguruan tinggi. Dengan data yang telah diperoleh selama 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa:

TAHUN	IPA	IPS
2019	53	46
2020	41	31
2021	51	30
2022	54	55
2023	60	43

Dengan demikian kondisi ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas XI IPS perlu di atasi dengan berbagai upaya yang berkaitan dengan hal tersebut. Beberapa penyebab rendahnya hasil mutu pembelajaran adalah adanya factor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri. Faktor internal yang dimaksud adalah sikap masa bodoh, kurangnya motivasi dan tidak fokusnya siswa terhadap setiap mata pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari proses belajar mengajar yang meliputi kurikulum pembelajaran, sumber belajar serta keahlian wali kelas dalam mengajari siswa serta bagaimana kepemimpinan dan komunikasi wali kelas terhadap siswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi wali kelas pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran: studi deskriptif pada SMA Negeri 1 Tarutung. Berbagai definisi komunikasi dikemukakan untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi. Mulyana (2012) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi secara tatap muka dan memungkinkan setiap orang dapat menangkap secara langsung dan jelas. Dalam hal ini komunikasi tersebut melibatkan dua orang secara langsung. Seperti antara wali kelas dan siswa, komunikasi tersebut menunjukkan bahwa mereka berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling bertukar informasi. Sehingga dapat diambil keuntungan seperti meningkatnya prestasi yang lebih tinggi, memiliki sikap-sikap yang lebih positif, dan nilai yang lebih baik serta usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas. Prinsip-prinsip komunikasi antara wali kelas dan siswa merupakan proses simbolik yang akan berpotensi untuk memiliki dimensi isi dan hubungan yang akan berlangsung dalam berbagai tingkatan.

Dari hasil komunikasi tersebut setiap kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik akan diukur berdasarkan tingkah laku sebelum dan sesudah

belajar dilakukan. Menurut sunarto (2012) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang akan dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. maka penelitian ini dibuat dengan judul: “Hubungan Manajemen Kepemimpinan dan Komunikasi Wali Kelas dengan Mutu Pembelajaran kelas XI IPS di SMAN 1 Tarutung”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono (2013:148) mengemukakan bahwa: “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperlukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan kecenderungan tingkat variabel-variabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara sungguh-sungguh dan seoptimal mungkin untuk memperoleh data penelitian yang benar sehingga akan mampu menjawab hipotesis penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka pada bab IV ini hasil penelitian disajikan dengan data yang mengacu pada teori dan konsep yang ada (1) Deskripsi data penelitian, (2) Pengujian Persyaratan analisis, (3) Pengujian hipotesis penelitian, dan (4) Pembahasan Hasil penelitian.

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap seluruh Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Tarutung yang dapat dilihat pada lampiran diperoleh data jawaban dari 104 responden, maka hasil analisis deskriptif data tersebut menampilkan skor tertinggi dan skor terendah, rata-rata, modus, median, simpangan baku dan sebaran data untuk menentukan banyaknya kelas interval digunakan rumus Sturges: k (banyak kelas) = $1 + (3,3) \times \log n$, sedang L (lebar kelas) = R/k . Selanjutnya untuk mengolah hasil perhitungan data akan dilaksanakan dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 24.

Sehubungan dengan itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur ketiga variabel yaitu: Manajemen Kepemimpinan (X_1), Komunikasi Wali Kelas (X_2), dan Mutu Pembelajaran (Y) yang dilakukan terhadap responden. Masing-masing variabel diukur secara terpisah melalui instrumen masing-masing. Berikut ini paparan data dari seluruh variabel yang dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tabel Paparan Data X_1 , X_2 , dan Y

	Variabel_ X_1	Varibael_ X_2	Variabel_ Y
N Valid	104	104	104
Missing	0	0	0
Mean	105,5096	84,4615	105,8558
Median	105,0000	84,5000	106,0000
Mode	105,00	83,00	103,00
Std. Deviation	6,56113	5,73682	5,47797
Variance	43,048	32,911	30,008
Range	32,00	33,00	27,00
Minimum	90,00	67,00	92,00
Maximum	122,00	100,00	119,00

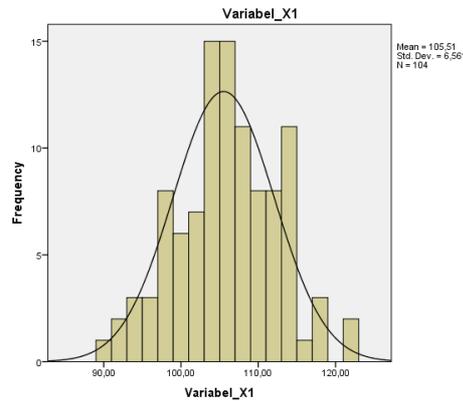
1. Variabel Manajemen Kepemimpinan (X1)

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 104 guru, diperoleh nilai tertinggi = 122,00 dan nilai terendah = 90,00 dengan mean = 105,5096; median = 105,0000; modus = 105,00; standar deviasi = 6,56113; varians = 43,048; range = 32,00. Distribusi frekuensi skor Manajemen Kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Manajemen Kepemimpinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 90,00	1	1,0	1,0	1,0
91,00	2	1,9	1,9	2,9
94,00	3	2,9	2,9	5,8
95,00	1	1,0	1,0	6,7
96,00	2	1,9	1,9	8,7
97,00	3	2,9	2,9	11,5
98,00	5	4,8	4,8	16,3
99,00	1	1,0	1,0	17,3
100,00	5	4,8	4,8	22,1
101,00	2	1,9	1,9	24,0
102,00	5	4,8	4,8	28,8
103,00	8	7,7	7,7	36,5
104,00	7	6,7	6,7	43,3
105,00	9	8,7	8,7	51,9
106,00	6	5,8	5,8	57,7
107,00	8	7,7	7,7	65,4
108,00	3	2,9	2,9	68,3
109,00	5	4,8	4,8	73,1
110,00	3	2,9	2,9	76,0
111,00	5	4,8	4,8	80,8
112,00	3	2,9	2,9	83,7
113,00	4	3,8	3,8	87,5
114,00	7	6,7	6,7	94,2
115,00	1	1,0	1,0	95,2
117,00	2	1,9	1,9	97,1
118,00	1	1,0	1,0	98,1
122,00	2	1,9	1,9	100,0
Total	104	100,0	100,0	

Interval nilai angka hasil pementasan Manajemen Kepemimpinan yang diperoleh wali kelas dapat dilihat pada histogram gambar 2. berikut:



Gambar 1. Interval Nilai Variabel Manajemen Kepemimpinan (X1)

Berdasarkan penyebaran data di atas, maka dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Manajemen Kepemimpinan adalah item nomor 7 dengan skor nilai 460 dan nilai rata-rata 4,42 yaitu banyak yang menjawab bahwa wali kelas menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan peserta didik. Sementara nilai bobot terendah di antara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor nilai 414 dan nilai rata-rata 3,98 yaitu banyak yang menjawab bahwa setelah mendapat kritik dan saran dari pimpinan, rekan sekerja dan para murid, wai kelas berusaha untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan rata-rata 4,35 yaitu indikator keterampilan berkomunikasi.

2. Variabel Data Komunikasi Wali Kelas (X2)

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 104 guru, diperoleh nilai tertinggi = 100,00 dan nilai terendah = 67,00 dengan mean = 84,4615; median = 84,500; modus = 83,00; standar deviasi = 5,73682; varians = 32,911; range = 33,00. Distribusi frekuensi skor data Komunikasi Wali Kelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

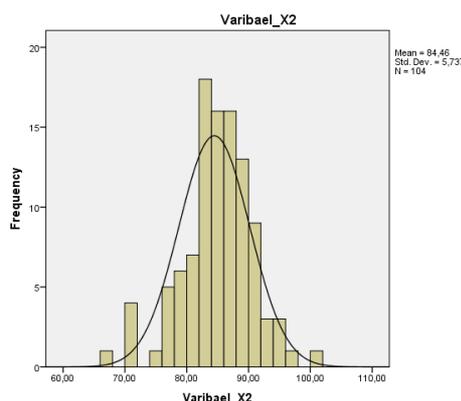
Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Komunikasi Wali Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67,00	1	1,0	1,0	1,0
70,00	4	3,8	3,8	4,8
75,00	1	1,0	1,0	5,8
76,00	1	1,0	1,0	6,7
77,00	4	3,8	3,8	10,6
79,00	6	5,8	5,8	16,3
80,00	5	4,8	4,8	21,2
81,00	2	1,9	1,9	23,1
82,00	7	6,7	6,7	29,8
83,00	11	10,6	10,6	40,4
84,00	10	9,6	9,6	50,0
85,00	6	5,8	5,8	55,8
86,00	8	7,7	7,7	63,5
87,00	8	7,7	7,7	71,2
88,00	9	8,7	8,7	79,8

89,00	4	3,8	3,8	83,7
90,00	4	3,8	3,8	87,5
91,00	5	4,8	4,8	92,3
93,00	3	2,9	2,9	95,2
94,00	3	2,9	2,9	98,1
97,00	1	1,0	1,0	99,0
100,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	104	100,0	100,0	

Interval nilai angka dari hasil Komunikasi Wali Kelas yang diperoleh dapat dilihat pada histogram gambar 3. berikut:



Gambar 2. Interval Nilai Variabel Komunikasi Wali Kelas (X2)

Berdasarkan penyebaran data di atas, maka dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Komunikasi Wali Kelas adalah item nomor 28 dengan skor nilai 468 dan nilai rata-rata 4,50 yaitu banyak yang menjawab bahwa wali kelas mendorong peserta didik mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain dengan memberi penguatan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 41 dengan skor nilai 412 dan nilai rata-rata 3,96 yaitu banyak yang menjawab bahwa wali kelas menunjukkan sikap adil kepada semua peserta didik. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan rata-rata 4,32 yaitu indikator bersikap terbuka dan luwes terhadap peserta didik atau orang lain.

3. Variabel Data Mutu Pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 104 guru, diperoleh nilai tertinggi = 119,00 dan nilai terendah = 92,00 dengan mean = 105,8558; median = 104,0000; modus = 103,00; standar deviasi = 5,47797; varians = 30,008; range = 27,00. Distribusi frekuensi skor data Mutu Pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.

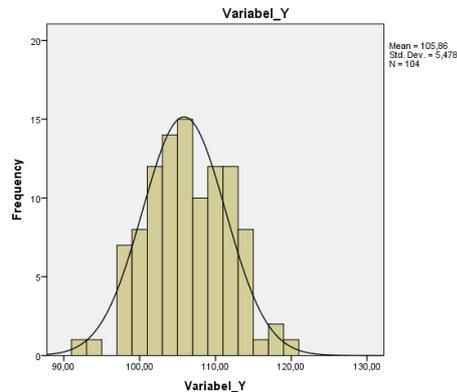
Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 92,00	1	1,0	1,0	1,0
94,00	1	1,0	1,0	1,9
97,00	5	4,8	4,8	6,7
98,00	2	1,9	1,9	8,7
99,00	6	5,8	5,8	14,4
100,00	2	1,9	1,9	16,3

Hubungan Manajemen Kepemimpinan Dan Komunikasi Wali Kelas Dengan Mutu Pembelajaran Kelas Xi Ips Di Sma N 1 Tarutung.

101,00	7	6,7	6,7	23,1
102,00	5	4,8	4,8	27,9
103,00	9	8,7	8,7	36,5
104,00	5	4,8	4,8	41,3
105,00	7	6,7	6,7	48,1
106,00	8	7,7	7,7	55,8
107,00	7	6,7	6,7	62,5
108,00	3	2,9	2,9	65,4
109,00	7	6,7	6,7	72,1
110,00	5	4,8	4,8	76,9
111,00	6	5,8	5,8	82,7
112,00	6	5,8	5,8	88,5
113,00	4	3,8	3,8	92,3
114,00	4	3,8	3,8	96,2
116,00	1	1,0	1,0	97,1
117,00	2	1,9	1,9	99,0
119,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	104	100,0	100,0	

Rentang nilai angka dari hasil distribusi frekuensi Mutu Pembelajaran yang diperoleh wali kelas dapat dilihat pada histogram gambar 3. berikut:



Gambar 3. Interval Nilai Variabel Mutu Pembelajaran (Y)

Berdasarkan penyebaran data di atas, maka dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang variabel Mutu Pembelajaran adalah item nomor 62 dengan skor nilai 458 dan nilai rata-rata 4,40 yaitu banyak yang menjawab melalui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sementara nilai bobot terendah di antara angket tersebut di atas adalah nomor 49 dengan skor nilai 421 dan nilai rata-rata 4,05 yaitu banyak yang menjawab bahwa siswa diberi kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan cara sendiri untuk menggambarkan pemahaman saya terhadap materi yang disampaikan wali kelas. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan rata-rata 4,28 yaitu indikator efisiensi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Variabel Manajemen Kepemimpinan (X1) Mempunyai Hubungan Yang Signifikan Terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Manajemen Kepemimpinan adalah item nomor 7 dengan skor nilai 460 dan nilai rata-rata 4,42 yaitu banyak yang menjawab bahwa wali kelas menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan peserta didik. Sementara nilai bobot terendah di antara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor nilai 414 dan nilai rata-rata 3,98 yaitu banyak yang menjawab bahwa setelah mendapat kritik dan saran dari pimpinan, rekan sekerja dan para murid, wali kelas berusaha untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan rata-rata 4,35 yaitu indikator keterampilan berkomunikasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kepemimpinan mempunyai berhubungan dengan Mutu Pembelajaran hal ini dibuktikan melalui nilai thitung > ttabel yaitu $6,753 > 1,980$. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Seperti halnya manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti halnya pelayanan pembelajaran yang diberikan institusi terhadap wali kelas, dari wali kelas terhadap siswa-siswa dikelas. Indikator dari manajemen kepemimpinan diambil berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kartono, yaitu sebagai berikut: 1) Kemampuan analitis, 2) Keterampilan berkomunikasi, 3) Keberanian, 4) Kemampuan mendengar, dan 5) Ketegasan.

2. Variabel Komunikasi Wali Kelas (X2) mempunyai Hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Komunikasi Wali Kelas adalah item nomor 28 dengan skor nilai 468 dan nilai rata-rata 4,50 yaitu banyak yang menjawab bahwa wali kelas mendorong peserta didik mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain dengan memberi penguatan. Sementara nilai bobot terendah di antara angket tersebut di atas adalah nomor 41 dengan skor nilai 412 dan nilai rata-rata 3,96 yaitu banyak yang menjawab bahwa wali kelas menunjukkan sikap adil kepada semua peserta didik. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan rata-rata 4,32 yaitu indikator bersikap terbuka dan luwes terhadap peserta didik atau orang lain.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Wali Kelas mempunyai hubungan dengan Mutu Pembelajaran dibuktikan melalui nilai thitung > ttabel yaitu $5,795 > 1,980$. Komunikasi wali kelas dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku, pola pikir dan cara pandang menjadi lebih baik. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan. Indikator komunikasi wali kelas berdasarkan kepada teori yang dikemukakan oleh Aliet Noorhayati Sutrisno, yaitu sebagai berikut: 1. Membantu mengembangkan sikap positif pada diri peserta didik; 2. Bersikap terbuka dan luwes terhadap peserta didik atau orang lain; 3. Menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar; dan 4. Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas.

3. Variabel Manajemen Kepemimpinan (X1) dan Komunikasi Wali Kelas (X2) Secara Bersama-sama memiliki Hubungan terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang variabel Mutu Pembelajaran adalah item nomor 62 dengan skor nilai 458 dan nilai rata-rata 4,40 yaitu banyak yang menjawab melalui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sementara nilai bobot terendah di antara angket tersebut di atas adalah nomor 49 dengan skor nilai 421 dan nilai rata-rata 4,05 yaitu banyak yang menjawab bahwa siswa diberi kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan cara sendiri untuk menggambarkan pemahaman saya terhadap materi yang disampaikan wali kelas. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan rata-rata 4,28 yaitu indikator efisiensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Manajemen Kepemimpinan dan Komunikasi Wali Kelas dengan Mutu Pembelajaran dibuktikan melalui uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai thitung $>$ ttabel yaitu $4,847 > 1,980$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Manajemen Kepemimpinan dan Komunikasi Wali Kelas dengan Mutu Pembelajaran di Kelas XI IPS di SMA N 1 Tarutung.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Manajemen Kepemimpinan dengan Mutu Pembelajaran Kelas XI IPS di SMA N 1 Tarutung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel (0,05; 102) yaitu $6,753 > 1,980$.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Wali Kelas dengan Mutu Pembelajaran Kelas XI IPS di SMA N 1 Tarutung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel (0,05; 102) yaitu $5,795 > 1,980$.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Manajemen Kepemimpinan dan Komunikasi Wali Kelas dengan Mutu Pembelajaran Kelas XI IPS di SMA N 1 Tarutung dibuktikan melalui uji t diperoleh nilai thitung $>$ ttabel (0,05;102) yaitu $4,847 > 1,980$. Ini berarti Mutu Pembelajaran dapat berhubungan dengan variabel Manajemen Kepemimpinan dan Komunikasi Wali Kelas secara bersama-sama.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pencapaian variabel Manajemen Kepemimpinan pada bobot item tertinggi, maka wali kelas diharapkan semakin mempertahankan pencapaian kepemimpinan yakni dengan menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan peserta didik. Dan sesuai dengan bobot item terendah, maka wali kelas diharapkan meningkatkan pencapaian kepemimpinannya yang merupakan saran dari pimpinan, rekan sekerja dan para murid, wali kelas berusaha untuk berubah ke arah yang lebih baik.
2. Berdasarkan pencapaian bobot item tertinggi tentang Komunikasi Wali Kelas, maka guru sebagai wali kelas diharapkan mempertahankan pencapaiannya dengan mendorong peserta didik mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain dengan memberi penguatan. Dan sesuai dengan pencapaian terendah, guru sebagai wali kelas diharapkan meningkatkan pencapaiannya dengan menunjukkan sikap adil kepada semua peserta didik.
3. Siswa di SMA N 1 Tarutung secara khusus kepada kelas Kelas XI IPS harus mampu meningkatkan Mutu Pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Mutu Pembelajaran disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang menghubungkan Mutu Pembelajaran tersebut. Dan juga yang ingin meneliti Hubungan lain dari Kepimpinan Manajemen Kepemimpinan belajar dan

Komunikasi Wali Kelas ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berhubungan kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Adelia Agrivina. 2022. Manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi ipa di sma gajah mada bandar lampung. (Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung).
- Agus, M. Hardjana. 2016. 'Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal'. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur-Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aris M.L. 2013. Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Taman Mulia. Artikel Penelitian.
- Arni Muhammad , Komunikasi Organisasi, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm.162
- Eko Murdiyanto. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press).
- Erlita Tiara Novedi Tambunan. 2023. Fungsi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran. Jurnal Edukasi Nonformal.
- Ety Nur Inah. 2015. Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. Jurnal Al.Ta'dib.
- Fatim Lathifah. 2020. Pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa smpn 1 poncol tahun ajaran 2019/2020. Program magister prodi manajemen pendidikan islam. Institut agama islam negeri ponorogo.
- Harris, A., & Jones, M. (2019). Teacher leadership and educational change. *School Leadership and Management*, 39(2), 123– 126. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1574964>
- Hepy permana. 2020. Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung. Jurnal Komunikasi.
- Husaini., & Happy Fitria. 2019 . Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.
- Husaini Usman, Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.15
- Idarmawati Laia. 2023 . Analisis Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Smp Negeri 2 Susua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*.
- Isti Fatonah. 2013. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah Vol 10 no 2*. Kartini Kartono. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada).
- Kartika S, A. 2018. Implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru di mts nurul iman. *Universitas islam negeri sumatera utara*.
- Katzenmeyer M, Moller G. (2009). *Awakening the sleeping giant: helping teachers develop as leaders (3rd Ed)*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Ketut bali sastrawan. 2016. Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjamin Mutu*.
- Lovett, S. (2017). *Teacher leader and teacher leadership: A call for conceptual clarity*.
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.
- M. Manullang & Marihot Amh Amnullang, Manajemen Personalialia, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 4.
- Muhammad 2011. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

- Mulyana, Deddy. 2009. 'Ilmu komunikasi; suatu pengantar'. Bandung: Remaja
- Mulyono, Y., Sardimi, adah, A., & Lestariningsih, N. (2009). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Terintegrasi Keislaman di Madrasah Aliyah (MA): Model Evaluasi CIPPO. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1 (2). Rosdakarya.
- Mochamad N.H. 2018. Komunikasi Antara Guru-Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Muijs, D., & Harris, A. (2003). Teacher Leadership- Improvement through Empowerment. *Educational Management & Administration*, 31(4), 437–448.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 1.
- Novia. 2021. Manajemen mutu pembelajaran di sma negeri 1 wonomulyo. Skripsi. Administrasi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Onong Uchjana. 2000. 'Ilmu, teori dan filsafat komunikasi'. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pidatta, Made. 1997. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya : Usaha nasional
- Purwanto, Ngalm. 2000. Edisi kedua. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomsiatun Munawaroh. 2020. Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Of Education Policy And Elementary Education Issues*.
- Radiyan yogatama. 2016. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di smk muhammadiyah 3 surakarta. Institut agama islam negeri surakarta.
- Rindang Gunawati. 2005. Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa- dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv, 2013.
- Sutrisno, Aliet Noorhayati. 2019. *Pengantar Didaktik*. (Yogyakarta: Penerbit K-Media).
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013).
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2012. 'Strategi Belajar Mengajar'. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifah Setiana Ardiati. 2023. Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government*.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : UGM, 2003), hlm. 8. Lihat juga : James A.F. Stoner, *Management* (New York : Frentice / Hall International, Inc, Englewood, 1982).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Wills, A. (2015). A Case Study of Teacher Leadership at an Elementary School., Sacred Heart University. Retrieved from <http://digitalcommons.sacredheart.edu/edl/6>
- Wiwi Nopitasari., Erjati Abas., Riskun Iqbal. 2023. Manajemen kepemimpinan wali kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal manajemen dan pendidikan*.